



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan sifat penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi dan samplangnya sangat terbatas. Di sini lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan (Kriyantono, 2006:56-57).

Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

fenomena yang bersifat alamiah ataupun hasil rekayasa. Penelitian ini menggambarkan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable (Krisyantono, 2009: 69).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifar deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memberikan gambaran atau uraian singkat tentang sebuah fenomena, situasi atau kejadian-kejadian sejasas mungkin, dalam hal ini yaitu fenomena *Event Starteen* yang diselenggarakan oleh Majalah HighEnd Teen dalam memperkuat *brand image* di masyarakat.

Menurut Moleong (2012:49), penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Dalam memperoleh kebenaran yang dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Pada intinya, paradigma mengandung pandangan tentang dunia, cara pandang untuk menyederhanakan gambaran pada kita mengenai apa yang penting, apa yang dianggap mungkin dan sah untuk dilakukan serta apa yang dapat diterima oleh akal sehat.

Selain itu, paradigma dalam penelitian ini berpijak dari paradigma postpositivisme. Paradigma postpositivisme muncul sebagai perbaikan terhadap pandangan positivism, di mana metodologi pendekatan eksperimental melalui obeservasi dipandang tidak mencukupi, tetapi harus dilengkapi dengan triangulasi, yaitu dengan menggunakan beragam metode, sumber data, periset, dan teori. Hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan

subjektif dan merupakan perpaduan interaksi di antara keduanya (Salim, 2006:87).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma postpositivisme berfokus pada kebenaran teori yang digunakan dalam suatu penelitian dan ingin membuktikan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian dapat dikuatkan atau digugurkan jika dikaitkan dengan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigm postpositivisme dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Menurut Kriyantono (2009:65), studi kasus adalah salah satu metode riset yang menggunakan sumber data untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.

Menurut Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus : Desain dan Metode*.(2014:1). Studi Kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer ( masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih metode studi kasus karena peneliti ingin meneliti secara mendalam sebuah fenomena Special Event yang dibuat oleh Majalah Hi End Teen dengan mengumpulkan banyak informasi yang detail. Menurut Ruslan, kesimpulan yang diambil dalam studi kasus tidaklah berlaku secara umum, tetapi hanya terbatas pada kasus-kasus yang sedang diteliti pada obyek tertentu atau di perusahaan yang bersangkutan (2008:33).

### 3.3 Key Informan

Dalam Penelitian ini, key informan yang diambil adalah *marcom* Majalah Hi End Teen. Adapun kriteria key informan yang dituju adalah narasumber yang berkompeten, memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan informasi yang berkaitan langsung dengan kejadian, serta didukung dengan data dari hasil wawancara dengan 2 informan lain. Berikut merupakan pemaparan mengenai key informan dan informan, serta alasan pemilihannya dan kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini.

1. Key Informan : Samuel

Jabatan : Marketing Communication Majalah Hi End Teen

Indonesia

Alasan : Beliau merupakan orang yang menangani dan bertanggung jawab penuh dalam marketing communication Majalah Hi End Teen khususnya dalam aktivitas *Event Starteen*, Beliau menguasai dan memahami seputar upaya yang mendukung

keberhasilan Event Starteen dimulai sejak masa *recruitment* peserta sampai dengan Evaluasi.

2. Informan 1 : Gregorius Andhika Bawono

Jabatan : King of Starteen 2014 – Pemenang Event Starteen 2014

Alasan : Beliau merupakan salah satu peserta dari Event Starteen 2014 yang mengikuti dan merasakan langsung bagaimana proses diselenggarakannya *event* Starteen 2014 serta mendukung keberhasilan *event* yang dibuat oleh Majalah Hi End Teen serta sebagai salah satu dari dua Pemenang dalam event Starteen 2014 yang kemudian saat ini telah menjadi Brand Ambassador dari Majalah Hi End Teen.

3. Informan 2 : Ahmad Daryono

Jabatan : Consultant Branding

Alasan : Beliau merupakan *consultan branding* dan *consultan finance*. Beliau menguasai bagaimana proses *branding* sampai dengan evaluasi *branding* suatu perusahaan atau prodak ataupun manusia. Sehingga dianggap kredibel dalam memberikan informasi yang diinginkan.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Yin (2012:111), wawancara merupakan bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan marcom Hi End Teen, yang menurut Burgin (2008:108) merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Selain itu Ardianto (2010:61) menambahkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif dengan responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong didiskusikan secara bebas. Dengan adanya wawancara mendalam terhadap informan, peneliti dapat mengetahui gambaran dari sebuah Event yang dibuat oleh perusahaan mulai dari persiapan hingga dengan evaluasi dari event itu sendiri dari nara sumber yang secara langsung menangani dan bertanggung jawab terhadap event tersebut atau yang mempunyai kapasitas sebagai informan serta dapat memberikan informasi mendalam terkait masalah penelitian.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai sumber pengumpulan data, yaitu data penelitian yang sifatnya

sebagai tambahan untuk mendukung konsep yang sesuai, realitas sosial atau teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Menurut Sugiyono (2008:129) sumber sekunder dideskripsikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penlitit atau pengumpul data, hal tersebut dapat melalui orang lain maupun dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber buku dan media.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan proses verifikasi atau pengecekan. Peneliti menggunakan metode Triangulasi, dimana menurut Dwidjowinto (2002) dan Kriyantono (2009:70-71) menjelaskan bahwa adanya beberapa macam triangulasi, yaitu :

- 1) Triangulasi waktu, yaitu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia seiring dengan berjalannya waktu.
- 2) Triangulasi sumber, yaitu adanya komparasi dengan cara pengecekan ulang suatu kepercayaan dari informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- 3) Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu, sehingga memerlukan sebuah rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap.



- 4) Triangulasi metode, yaitu sebuah usaha untuk mengecek keabsahan data a sebuah riset dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.
- 5) Triangulasi periset, yaitu menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan suatu observasi atau wawancara dalam sebuah riset atau penelitian.

Adapun Nasution (2003) menambahkan bahwa metode Traingulasi merupajan suatu metode yang dapat digunakan guna menyelidiki calidalitas analisa peneliti mengenai suatu data tertentu.

Dalam penelitian imi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai lebih dari satu infroman yang relavan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakanteknik analisis data model Miles dan Huberman dengan menyebutkan adanya tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Emzir, 2010:129-135), yaitu :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemfokusan, penyerhanaanm abstraksim dan pentransformasian data yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data juga merupakan suatu benuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang,

dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

## 2. Model Data ( Data Display)

Langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah model data. Model (displays) merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model terdiri dari berbagai jenis, seperti matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan dengan tujuan untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang mudah diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan untuk dapat bergerak ke analisis tahap berikutnya.

## 3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah yang terakhir dari kegiatan analisis adalah dengan melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Berawal dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, pola pola, dan penjelasan. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses dengan demikian maka makna yang ada dari data telah teruji kepercayaannya.

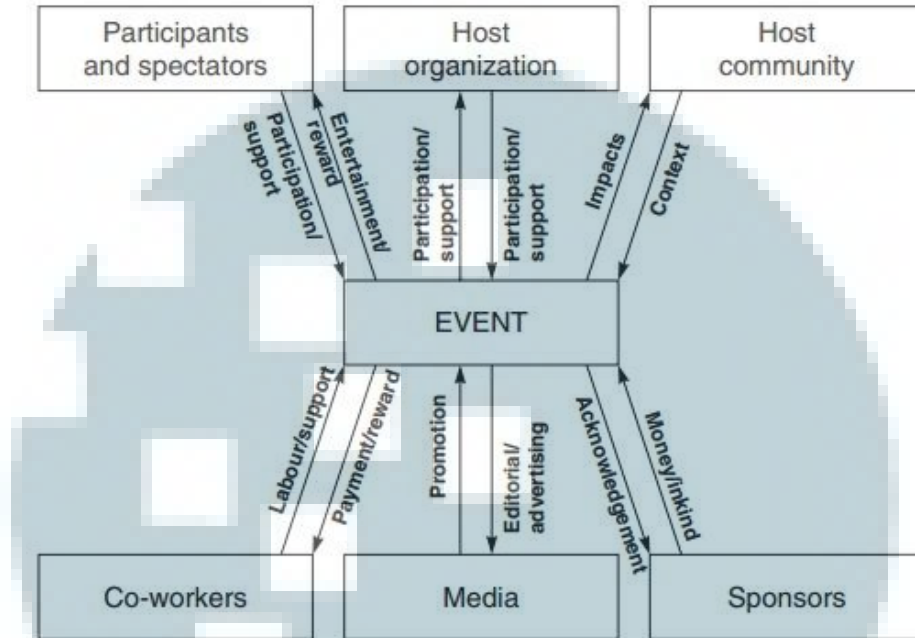
### 3.7 Fokus Penelitian

Dalam persaingan dunia usaha media massa, setiap perusahaan media massa pasti memiliki strategi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang ketat. Salah satu cara dalam mempertahankan eksistensi sebuah perusahaan adalah dengan cara kekuatan *Brand Image* dari sebuah produk itu sendiri. Sering kali perusahaan merancang strategi *Public Relations* melalui *Special Event* untuk membentuk ataupun mempertahankan *Brand Image* mereka di tengah khalayak. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan memberikan sesuatu yang unik dan berbeda dalam menarik perhatian masyarakat/khalayak. Khususnya adalah pada dunia media massa, seperti Majalah, dimana persaingannya sangatlah ketat, diperlukan strategi yang baik dan unik untuk dapat dikenal dan dipilih oleh Masyarakat.

Karena itu, fokus penelitian ini adalah model *Conceptualizing in Events* yang dikenalkan oleh Glenn A.J. Bowdin (2006).

UMMN

GAMBAR 3.2 MODEL CONCEPTUALIZING IN EVENTS



Sumber : *Event Management Book* (2006)

UMMN